

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Hari Pertama Pengoperasian Komersial Tak Berjalan Mulus

Kendalanya dari kartu yang tak terbaca hingga mesin tiket yang kehabisan uang kembalian.

Fransisco Rosarians

fransisco@tempo.co.id

JAKARTA - Pengoperasian kereta *mass rapid transit* (MRT) secara komersial pada hari pertama kemarin mengalami sejumlah kendala teknis, terutama berkaitan dengan sistem tiket dan pembayaran.

"Ada beberapa kartu elektronik bank yang tak bisa terbaca sistem. Rata-rata kartu elektronik yang lama," kata Head of Corporate Secretary, Muhammad Kamaluddin, kemarin. "Kami masih harus cek apakah (yang bermasalah) bank tertentu atau kartunya saja. Sekarang ini *money-electronics* banyak sekali."

Berdasarkan informasi dari PT MRT Jakarta, pengelola kereta Ratangga itu bekerja sama dengan sejumlah bank untuk pembayaran tiket secara elektronik. Kartu yang seharusnya bisa dipakai adalah e-Money dari Bank Mandiri; Brizzi dari Bank Rakyat Indonesia; Tap Cash dari Bank Negara Indonesia; Flazz dari Bank Central Asia; dan JakartaOne dari Bank DKI.

Kendala tak terbacanya kartu uang elektronik terjadi sejak pagi hari. Banyak penumpang yang tertahan di gerbang tiket (*gate*) sejumlah stasiun karena kartu bayar elektroniknya tak terbaca mesin *tap in* atau *tap out*. Akibatnya, antrean panjang penumpang terjadi pada saat jam berangkat kerja itu.

Di Stasiun MRT Bundaran HI, misalnya, kemarin pagi sempat terjadi antrean panjang sempat berujung "kisruh". Mulanya, sejumlah penumpang tertahan di gerbang tiket yang tak terbuka meski sudah menempelkan tiketnya. "Mas, ini gimana? Saya enggak bisa keluar-keluar," ujar seorang penumpang bernama Dwi Augustias kepada petugas.

Petugas MRT pun terlihat kebingungan. Beberapa kali petugas meminta penumpang untuk *tapping* ulang kartu ke mesin, tapi indikator lampu tetap berwarna merah dan gerbang tak terbuka. Kegaduhan terjadi ketika beberapa penumpang yang terburuburu menuju tempat kerja kesal dan menerobos gerbang tiket.

Untuk mencegah kejadi-

an serupa berulang, pada jam pulang kerja, PT MRT Jakarta membuka *gate* di seluruh stasiun sejak pukul 16.00 WIB. PT MRT Jakarta menonaktifkan sistem berbayar pada *gate* di stasiun. Kamaluddin berjanji, dalam beberapa hari ke depan, PT MRT Jakarta akan memperbaiki sistem pembayaran agar bisa memverifikasi seluruh kartu bayar elektronik.

Pengoperasian komersial hari pertama juga ditandai adanya kendala pada mesin tiket. Sejumlah penumpang tak bisa mendapatkan tiket *single trip* di stasiun-stasiun yang padat, seperti Stasiun Bundaran Hotel Indonesia, Stasiun Senayan, Stasiun Blok M, Stasiun Fatmawati, dan Stasiun Lebak Bulus. "Uang kembaliannya habis, sehingga transaksi tak bisa dilakukan," ujar Kamaluddin. Menurut dia, penerapan diskon 50 persen membuat tarif MRT tak genap, sehingga mesin tiket membutuhkan banyak uang recehan untuk mengembalikan seperti pecahan Rp 500.

Menurut Kamaluddin, MRT Jakarta akan menambal uang untuk kembalian,

seperti pecahan Rp 500, Rp 1.000, dan Rp 2.000 di dalam mesin tiket. Hal itu dilakukan terutama di stasiun-stasiun dengan kepadatan penumpang tinggi. Setelah MRT Jakarta menerapkan tarif normal nanti, kata dia, masalah uang kembalian akan teratasi. "Semuanya terus kami evaluasi dan perbaiki," kata dia.

Berdasarkan pemantauan *Tempo*, kemarin MRT Jakarta menempatkan banyak petugas di seluruh sisi stasiun. Mereka sigap menghampiri dan memberikan informasi kepada penumpang yang tampak kebingungan. Sejumlah petugas berdiri di depan *gate* untuk memberi informasi bahwa pintu peron bisa terbuka secara gratis.

Ada juga petugas yang menggunakan *megaphone* untuk menginformasikan cara menaiki kereta Ratangga dan memberi tahu aturan antre di depan *gate* menuju peron. "Supaya besok-besok sudah bisa mengikuti aturan semua. Instruksinya ini di awal-awal saja," kata Arif, petugas di peron Stasiun Senayan.

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 9



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Hari Pertama Pengoperasian Komersial Tak Berjalan Mulus

Sejumlah penumpang perempuan 56 tahun itu memang masih gagap dalam justru naik kereta menuju menggunakan MRT. Ratna, Stasiun Bundaran HI. "Tadi misalnya, sempat "tersesat" karena keliru memilih arah bingung, kok kereta ada di kereta MRT saat hendak di dua-duanya (dua sisi). Saya pulang ke Lebak Bulus. (Stasiun Bundaran HI)," kata dia. ● IMAM HAMDI

Jumlah penumpang:

- 900 penumpang per rangkaian kereta
- 135 ribu penumpang per hari (prediksi PT MRT Jakarta)

Kendala:

- Beberapa kartu bayar elektronik tak terbaca sistem di gate atau pintu peron
- Mesin tiket kehabisan uang kembalian
- Penumpang masih ada yang kekurangan informasi dan tersesat
- Sistem gate belum bisa mencegah penumpang berputar rute berulang kali
- Sistem pemeriksaan keamanan belum berjalan.
- Penumpang belum beradaptasi dengan metode menggunakan moda MRT, seperti aturan penggunaan eskalator, garis antrai, dan pintu kereta.
- Sejumlah lift ramah difabel di stasiun MRT belum bisa beroperasi.

SUMBER: WAWANCARA DAN REPORTASE
● FRANCISCO ROSARIANS

Melihat Kereta Baru

PEMERINTAH Provinsi DKI Jakarta dan PT MRT Jakarta akhirnya memulai pengoperasian kereta *mass rapid transit* atau moda raya terpadu (MRT) berbayar mulai kemarin, 1 April 2019. Sejumlah persoalan baru mulai muncul, sehingga perbaikan harus segera dilakukan.

Berikut ini data operasional kereta MRT Jakarta yang dinamai Ratangga fase I (Lebak Bulus-Bundaran Hotel Indonesia).

Operasional berbayar

Tarif

- Tarif diskon 50 persen: sampai 30 April 2019
- Tarif normal : mulai 1 Mei 2019

- Waktu operasi : pukul 05.00-24.00 WIB
- Durasi antarkereta : 5 menit
- Jumlah stasiun : 13 stasiun
- Jumlah kereta : 16 kereta
- Jumlah gerbong : 16 gerbong
- Jumlah tempat duduk : 50 kursi per gerbong

Kapasitas:

- Normal 150 penumpang berdiri per gerbong
- Maksimal 325 penumpang berdiri per gerbong